

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang ikut dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* pada tahun 2011-2014. Dengan metode *purposive sampling* maka diperoleh 9 perusahaan yang disajikan dalam tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel**

Uraian	Jumlah
Perusahaan yang ikut pemeringkatan <i>Corporate Governance Perception Index</i> tahun 2011-2014	138
Perusahaan yang tidak listing berturut-turut dalam pemeringkatan <i>Corporate Governance Perception Index</i> tahun 2011-2014	(125)
Perusahaan yang data-datanya mengenai variabel penelitian tidak tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan dari tahun 2011-2014	(4)
Total Perusahaan	9
Total Sampel (9 x 4)	36

Berdasarkan tabel 4.1 total perusahaan yang ikut dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* berjumlah 138 selama 2011-2014. Namun, berdasarkan hasil pemilihan sampel yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Periode pengamatan yang diambil oleh peneliti adalah selama 4 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 sehingga total data yang diteliti sejumlah 36 data.

B. Uji Kualitas dan Data

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif akan menggambarkan gambaran umum mengenai rata-rata, standar deviasi, minimum dan maksimum dari variabel yang diuji dalam penelitian (Ghozali, 2006). Penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu dewan direksi(DD), komite audit(KA), kepemilikan institusional(KI), penerapan prinsip *good corporate governance*(PGCG) dan kinerja keuangan(KK). Tabel 4.2 ini merupakan hasil data yang telah diolah dengan menggunakan program *SPSS 22.0*:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
DD	36	3	11	7.64	2.706
KA	36	2	8	4.17	1.464
KI	36	.6500	1.0000	.910031	.1327573
PGCG	36	.6972	.9288	.841225	.0535293
KK	36	.0228	.3028	.164756	.0683201
Valid N (listwise)	36				

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel dewan direksi dengan jumlah 36 sampel memiliki nilai rata-rata 7,64 dan nilai standar deviasi sebesar 2,706. Variabel komite audit dengan jumlah 36 sampel memiliki nilai rata-rata 4,17 dan nilai standar deviasi sebesar 1,464. Variabel kepemilikan institusional dengan jumlah 36 sampel memiliki nilai rata-rata 0,910031 dan nilai standar deviasi sebesar

0,1327573. Variabel penerapan prinsip *good corporate governance* dengan jumlah 36 sampel memiliki rata-rata 0,841225 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0535293. Variabel kinerja keuangan dengan jumlah 36 sampel memiliki rata-rata 0,164756 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0683201.

Nilai minimum terendah variabel adalah 0,0228 yaitu terletak pada variabel kinerja keuangan, sedangkan nilai minimum tertinggi sebesar 3 yang terletak di variabel dewan direksi. Nilai maksimum terendah adalah 0,3028 yaitu terletak pada variabel kinerja keuangan, sedangkan nilai maksimum tertinggi sebesar 11 yang terletak pada variabel dewan direksi. Nilai rata-rata terendah yaitu 0,164756 terletak pada variabel kinerja keuangan, sedangkan nilai rata-rata tertinggi terletak pada variabel dewan direksi dengan nilai 7,64. Nilai standar deviasi terendah sebesar 0,535293 terletak pada variabel penerapan prinsip *good corporate governance*, sedangkan standar deviasi tertinggi terletak pada dewan direksi dengan nilai sebesar 2,706.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04182274
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.116
	Positive	.080
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp sig* 0,200 lebih besar dari signifikansi sebesar 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.421	.149		2.819	.008		
DD	.000	.005	.011	.060	.952	.365	2.739
KA	.022	.007	.475	3.165	.003	.537	1.862
KI	.291	.060	.565	4.866	.000	.895	1.117
PGCG	-.732	.189	-.573	-3.874	.001	.552	1.813

a. Dependent Variable: KK
Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil pengujian multikolinearitas nilai VIF masing-masing variabel independen memiliki nilai kurang dari 10 (>10).Maka data dapat disimpulkan bebas dari gangguan multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.625	.577	.0444391	1.362

a. Predictors: (Constant), PGCG, KI, KA, DD

b. Dependent Variable: KK

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,362. Nilai *Durbin-Watson* tersebut terletak diantara -2 dan 2. Dengan kata lain pengujian dalam penelitian ini dikatakan bebas autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.037	.083		-.447	.658
DD	.001	.003	.124	.435	.667
KA	.000	.004	-.009	-.037	.971
KI	.021	.033	.117	.640	.527
PGCG	.052	.105	.114	.491	.627

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, hasil pengujian heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* yang menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 (>5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data

dalam penelitian ini tidak mengandung gangguan heteroskedastisitas.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara peneliti atas permasalahan yang telah dirumuskan. Jawaban sementara tersebut perlu diuji kebenarannya secara empiris. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

1. Uji Kecocokan Model atau Koefisien Determinasi

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.625	.577	.0444391	1.362

a. Predictors: (Constant), PGCG, KI, KA, DD

b. Dependent Variable: KK

Sumber: *Output SPSS*

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,577 yang artinya variabel dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan penerapan prinsip *good corporate governance* mampu menjelaskan

terhadap kinerja keuangan sebesar 57,7 persen, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Uji F

Tabel 4.8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.102	4	.026	12.931	.000 ^b
Residual	.061	31	.002		
Total	.163	35			

a. Dependent Variable: KK

b. Predictors: (Constant), PGCG, KI, KA, DD

Sumber: *Output SPSS*

Pada tabel 4.8 uji F dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji t

Dalam pengujian hipotesis, uji t digunakan untuk menguji tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t pada penelitian ini dilakukan dengan

cara melihat dari nilai Beta pada *Standardized Coefficients*. Hasil uji t dapat dijelaskan pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.421	.149		2.819	.008
DD	.000	.005	.011	.060	.952
KA	.022	.007	.475	3.165	.003
KI	.291	.060	.565	4.866	.000
PGCG	-.732	.189	-.573	-3.874	.001

a. Dependent Variable: KK

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka dapat disusun model regresi berganda sebagai berikut:

$$KK = 0,421 + 0,011DD + 0,475KA + 0,565KI - 0,573PGCG$$

Penarikan kesimpulan dengan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan dengan total data sebanyak 36 data serta jumlah variabel independen sebanyak empat variabel dilakukan dengan membandingkan nilai sig lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka H_a diterima yang

artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, demikian pula sebaliknya.

a. Pengujian Hipotesis Satu

Berdasarkan tabel 4.9 variabel dewan direksi yang diukur dengan menghitung berapa jumlah dewan direksi yang ada dalam perusahaan memiliki nilai *Standardized Coefficient Beta* 0,011 yang memiliki arah positif dengan nilai sig $0,952 > \alpha 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

b. Pengujian Hipotesis Dua

Berdasarkan tabel 4.9 variabel komite audit yang diukur dengan menghitung berapa jumlah komite audit yang ada pada perusahaan memiliki nilai *Standardized Coefficient Beta* 0,475 yang memiliki arah positif dengan nilai sig $0,003 < \alpha 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

c. Pengujian Hipotesis Tiga

Berdasarkan tabel 4.9 variabel kepemilikan institusional yang diukur dengan menghitung jumlah persentase kepemilikan institusi yang ada pada perusahaan memiliki nilai *Standardized Coefficient Beta* 0,565 yang memiliki arah positif dengan nilai sig $0,000 < \alpha 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

d. Pengujian Hipotesis Empat

Berdasarkan tabel 4.9 variabel penerapan prinsip good corporate governance yang diukur dengan menghitung persentase nilai pemeringkatan *corporate governance perception index* perusahaan memiliki nilai *Standardized Coefficient Beta* -0,573 yang memiliki arah negatif dengan nilai sig $0,001 < \alpha 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₄ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip *good corporate governance* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil pengujian hipotesis keseluruhan disajikan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tabel Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Hasil
H ₁	Jumlah dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Ditolak
H ₂	Jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Diterima
H ₃	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Diterima
H ₄	Penerapan prinsip <i>good corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Ditolak

D. Pembahasan

1. Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan – kebijakan yang kemudian akan diambil untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel dewan direksi tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *ROE*. Jumlah dewan direksi yang optimal tergantung masing-masing perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu dewan direksi dalam perusahaan tidak menjamin keefektifan dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan, sehingga dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2006) menyimpulkan bahwa jumlah dewan direksi tidak signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Widyati(2013) mengungkapkan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wehdawati dkk (2015) menyatakan bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *ROA* dan *ROE*.

2. Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan

Dalam suatu perusahaan, komite audit mempunyai tugas yaitu membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan. Jumlah komite audit yang semakin banyak dalam perusahaan maka akan

memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap proses akuntansi sehingga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Jumlah komite audit dalam suatu perusahaan akan memberikan pengaruh yang efektif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *ROE*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya komite audit yang efektif dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan karena dapat menekan terjadinya penyimpangan akuntansi yang sering dilakukan oleh pihak-pihak manajemen yang merugikan pihak pemegang saham maupun pihak perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Lestari & Muid (2010) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut penelitian Arifani Rizky (2013) menyimpulkan bahwa semakin banyak komite audit dalam suatu perusahaan maka kinerja keuangan akan terawasi dengan baik sehingga akan meningkatkan kinerja.

3. Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh suatu pihak institusi seperti bank, asuransi dan dana pensiun (Siregar dan Utama, 2005). Pihak investor akan memantau perkembangan investasinya dalam suatu perusahaan, dengan demikian

pengendalian tindakan terhadap pihak manajemen sangat tinggi yang kemudian akan mengurangi potensi kecurangan yang bisa merugikan pihak perusahaan maupun investor dapat ditekan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *ROE*. Semakin besar nilai kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka akan semakin kuat pula pengawasan terhadap perusahaan sehingga pemilik perusahaan dapat mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai tujuan perusahaan yang akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widyati (2013), Nurcahyani dkk (2013), dan Yulianawati Ika (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh pihak institusi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Penerapan prinsip *good corporate governance* dengan kinerja keuangan

Beberapa prinsip mengenai *good corporate governance* menurut Komite Nasional GCG Indonesia yaitu transparansi, akuntabilitas, independensi, kewajaran dan tanggungjawab. Dengan menerapkan prinsip tersebut, pihak manajemen cenderung tidak akan melakukan rekayasa terhadap pelaporan laporan keuangan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, penerapan prinsip *good corporate governance*

tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penerapan prinsip *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *ROE*. Tidak didukungnya hipotesis dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh respon dari kinerja keuangan terhadap penerapan prinsip *good corporate governance* memerlukan waktu yang panjang sehingga belum bisa dijelaskan tentang pengaruhnya selama empat tahun (2011-2014)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paradita (2009) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip *good corporate governance* dengan sampel perusahaan yang masuk pemeringkatan oleh *CGPI* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rahayu (2013) menyimpulkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* yang diukur dengan nilai *CGPI* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.